

MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 PADA KALANGAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN SECARA ONLINE

Muhammad Sultan¹, Nur Aliah²

^{1,2}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
Jalan Sambaliung Kampus Gn. Kelua Samarinda

¹e-mail: sultan_kajang81@yahoo.co.id

Abstrak

Kalangan remaja menjadi salah satu kelompok berisiko penyebaran dan sekaligus korban penularan Covid-19 karena aktivitasnya yang begitu aktif di luar rumah dan cenderung bersikap acuh. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi kesehatan yang dinilai efektif untuk menjangkau kalangan remaja pada masa pandemi Covid-19 agar dapat menjadi agen penyebaran informasi kepada sesama remaja dan masyarakat di sekitarnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 02 Kelurahan Karang Asam Ilir Kota Samarinda dengan menggunakan video melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada kalangan remaja. Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Kegiatan penyuluhan kesehatan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kehadiran dan keaktifan remaja saat sesi diskusi. Selain itu, diperoleh peningkatan nilai saat dilakukan *pre-test* dan *posttest* yang berarti bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan menggunakan video dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang Covid-19. Oleh karena itu, keberlanjutan program yang sama dapat dikembangkan di kota-kota lainnya.

Kata Kunci: tindakan pencegahan Covid-19, kalangan remaja, penyuluhan online

Abstract

Teenagers are one of the groups at the risk of spreading, and at the same time victims of Covid-19 transmission because of they are active activities outside the home and tend to be indifferent. Therefore, health communication that is considered effective is needed to reach them during the Covid-19 pandemic so that they can become agents of information dissemination to fellow adolescents, and the surrounding community. This community service activity was carried out at RT 02 Karang Asam Ilir Village, Samarinda City by using video through the zoom meeting application among teenagers. The success of the activity was measured using a questionnaire in the form of google form. Health education activities were carried out well. This can be demonstrated by the presence and activity of youth during discussion sessions. In addition, an increase in scores was obtained during the pretest and posttest, which means that health education activities using videos can increase adolescents' understanding of Covid-19. Therefore, the sustainability of the same program can be developed in other cities.

Keywords: behavior of Covid-19 prevention, teenagers, counseling online

PENDAHULUAN

Covid-19 masih berlangsung hingga kini di Indonesia sejak kemunculannya pada akhir tahun 2019 dan belum diketahui secara pasti kapan berakhirnya.

Seluruh dunia termasuk Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai cara baik melalui imbauan maupun kebijakan agar Covid-19 dapat dicegah penularannya dan segera berakhir, tetapi kasus baru konfirmasi Covid-19 masih tetap ada setiap harinya begitu pun korban meninggal dunia. Penerapan protokol kesehatan Covid-19 merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 lebih meluas di lingkungan masyarakat.

Pemerintah Kota Samarinda melalui Satuan Tugas Penanggulangan Covid-19 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemerintah pusat (Katharina, 2020), terus melakukan upaya dalam mendorong masyarakat untuk senantiasa menerapkan protokol kesehatan dalam kesehariannya yang meliputi menjaga jarak fisik, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menggunakan masker dan menghindari kerumunan saat beraktivitas di luar rumah. Selain itu, pemerintah juga menangani pasien kasus konfirmasi Covid-19 berupa tindakan pengobatan dan perawatan dalam rangka meningkatkan angka kesembuhan (Tim COVID-19 Indonesia, 2020). Upaya-upaya pemerintah tersebut diharapkan mampu mencegah penyebaran Covid-19 yang lebih masif lagi di masyarakat.

Tentunya bukan tanpa alasan sehingga pemerintah berupaya secara maksimal melakukan pencegahan penyebaran Covid-19. Semua sektor kehidupan mengalami dampak Covid-19 seperti perekonomian, sosial, pendidikan, kesehatan, usaha dan perdagangan, transportasi, bahkan jasa dan keagamaan. Permasalahan Covid-19 yang begitu kompleks sehingga diperlukan pendekatan multisektor dan multidisiplin yang dilakukan secara konsisten dan komprehensif serta berkelanjutan. Jika hal demikian tidak dilakukan, maka kasus baru konfirmasi Covid-19 terus berlangsung dan korban meninggal dunia pun akan terjadi setiap harinya. Tanggung jawab tersebut tidak hanya pihak pemerintah saja, akan tetapi semua komponen masyarakat termasuk kalangan remaja.

Diketahui bahwa kelompok lanjut usia rentan terhadap penularan Covid-19, tetapi kalangan remaja justru dapat menjadi sumber penyebaran Covid-19 kepada orang tua dan lanjut usia di rumahnya. Remaja yang cenderung memiliki sikap acuh, sering di luar rumah baik bekerja atau bertemu rekan, selalu mencoba hal baru, dan faktor lainnya yang ke semuanya itu dapat menjadi determinan

penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, salah satu upaya pengendalian risiko penyebaran Covid-19 adalah memutus rantai antara sumber dan sasaran risiko penularan Covid-19.

Remaja yang senantiasa berada di rumah terutama di masa pandemi Covid-19 sangat membantu dalam melindungi diri dan anggota keluarganya terhindar dari Covid-19. Selain itu, remaja dapat bertindak sebagai tenaga edukasi di lingkungan sebayanya. Kalangan remaja merupakan suatu kekuatan besar yang dapat diberdayakan dalam upaya menekan laju perkembangan Covid-19 di masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong remaja lebih aktif berpartisipasi dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan di RT 02 Gang Swasta Kelurahan Karang Asam Ilir Kota Samarinda, masih ditemukan banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik seperti tidak memakai masker saat berada di luar rumah, tidak menjaga jarak saat berinteraksi langsung sesama warga, tidak mencuci tangan pakai sabun secara benar, dan masih banyak dijumpai kerumunan warga pada waktu tertentu. Kalangan remaja paling sering dijumpai di wilayah tersebut yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan. Di lokasi kegiatan belum ada kasus konfirmasi Covid-19, akan tetapi tidak menjamin bahwa akan selamanya terbebas dari penyebaran Covid-19 jika terus-menerus berperilaku buruk determinan penularan Covid-19.

Fenomena tersebut sesuai hasil survei perilaku masyarakat masa pandemi Covid-19 oleh Biro Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa 8,2 % masyarakat tidak memakai masker; 24,62 % tidak mencuci tangan pakai sabun; 26,46 % tidak menjaga jarak minimal 1 meter; dan 24,31 % yang belum menghindari kerumunan saat berada di luar rumah (BPS RI, 2020). Fenomena seperti ini masih banyak ditemukan di lingkungan tempat tinggal masyarakat sehingga peluang penyebaran Covid-19 semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan upaya pemecahan masalah kesehatan yang tepat dan disesuaikan dengan sasaran program.

Edukasi kesehatan mengenai Covid-19 dapat dilakukan dalam berbagai

bentuk dan salah satunya adalah kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat merupakan salah satu pendekatan dalam mencegah penularan Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 2020). Kegiatan penyuluhan kesehatan bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai Covid-19 dan pencegahannya (Zahrotunnimah, 2020). Meningkatnya pemahaman masyarakat sebagai dampak edukasi kesehatan, maka akan mencegah laju penyebaran Covid-19 di lingkungan masyarakat.

Perguruan tinggi merupakan salah satu pihak yang dapat mengambil bagian dalam upaya pengendalian Covid-19 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat yang lebih baik. Adanya peningkatan perilaku masyarakat yang semakin baik terutama dalam menghadapi pandemi Covid-19, maka akan meningkatkan pula upaya proteksi secara dini terhadap penyebaran Covid-19.

Sejak pandemi Covid-19 berlangsung, metode yang lebih banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menggunakan teknologi informasi secara *online* sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan. Meskipun diketahui bahwa banyak kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan secara virtual akan tetapi metode ini dinilai tepat dilaksanakan saat pandemi Covid-19 untuk menghindari kerumunan massal yang berpotensi menjadi sumber penyebaran Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja secara lengkap tentang Covid-19 agar mampu mempraktikkan protokol kesehatan Covid-19 baik di lingkungan sesama remaja maupun di lingkungan masyarakat.

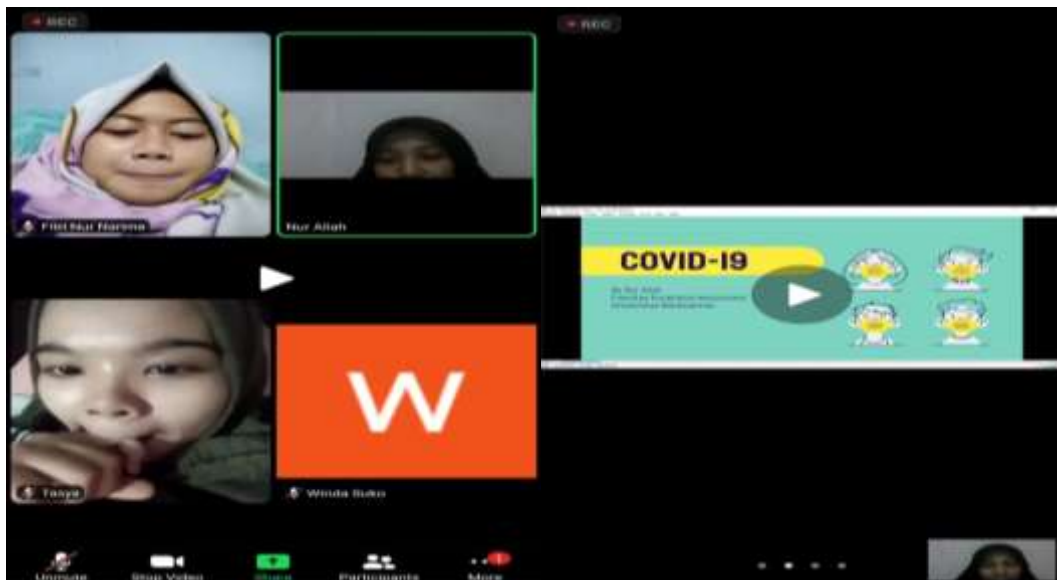
METODE

Kegiatan ini merupakan rangkaian Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang diselenggarakan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda sebagai bagian dari bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari mahasiswa peserta PBL dan dosen pembimbing lapangan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja

yang berusia rentang 15-30 tahun dan bermukim di RT 02 Gang Swasta Kelurahan Karang Asam Ilir Kota Samarinda sebanyak 20 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Kamis, 26 November 2020 pukul 08.00-10.00 WITA. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan tentang Covid-19 dengan menggunakan media video melalui aplikasi *online Zoom Meeting*. Sebelum penyajian materi mengenai Covid-19 didahului dengan *pre-test* kepada peserta kegiatan selama 10 menit. Begitu pula setelah penyajian materi oleh tim pelaksana dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama peserta kegiatan yang diakhiri dengan *posttest* selama 10 menit. Secara umum tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahapan persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah setempat, karang taruna dan kelompok pemuda. Selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan dan dilanjutkan dengan tahapan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dinilai berhasil jika nilai perhitungan rata-rata hasil *posttest* di akhir kegiatan lebih tinggi dibandingkan hasil *pre-test* di awal kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan persiapan meliputi kegiatan kunjungan ke rumah Ketua RT setempat untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Tim PBL diterima dengan baik dan pertemuan tersebut juga disepakati waktu dan metode pelaksanaannya. Selanjutnya, tim PBL mempersiapkan bahan sosialisasi berupa video Covid-19 yang memuat materi tentang pengertian, penyebab, gejala, cara dan media penularan, upaya pencegahan dan tindak lanjut jika ditemukan kasus suspek serta partisipasi remaja dalam mencegah penyebaran Covid-19. Pada tahapan ini pula, tim PBL melakukan koordinasi dengan karang taruna setempat dan kelompok pemuda yang terdapat di wilayah tersebut dan selanjutnya menyampaikan kepada remaja untuk menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* di *handphone* saat sosialisasi dilaksanakan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan Kepada Peserta

Tahapan pelaksanaan diawali dengan penyebaran *link Zoom Meeting* yang digunakan sehari sebelum pelaksanaan. Tim PBL membuka acara tepat pukul 08.15 WITA dan dihadiri 20 orang remaja (Gambar 1). Tim pengabdian masyarakat telah mencatat peserta yang akan turut berpartisipasi sehari sebelum pelaksanaan kegiatan sebanyak 35 orang, akan tetapi pada saat kegiatan hanya dihadiri sebanyak 20 peserta. Informasi yang diperoleh tim PBL bahwa remaja yang tidak mengikuti kegiatan karena berbagai alasan seperti memiliki kesibukan, telepon genggam sebagian besar tidak memungkinkan untuk menghadirkan aplikasi tersebut, dan gangguan jaringan internet.

Sebelum pemaparan materi atau penyampaian video kepada peserta, tim PBL membagikan instrumen *pre-test* (Gambar 2) melalui *Google Form*. Peserta menjawab daftar pertanyaan pada instrumen tersebut dan hasil rata-rata nilai *pre-test* adalah 50. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang Covid-19 masih relatif rendah. Setelah pengisian instrumen *pre-test* dilanjutkan dengan pemaparan materi penyuluhan melalui video. Para peserta mengikuti kegiatan dengan tertib dan saksama. Penyajian materi sosialisasi berlangsung selama 20 menit.

Tim pengabdian masyarakat memandu diskusi dan tanya jawab seputar Covid-19. Antusias peserta pada sesi diskusi begitu aktif, hal ini ditandai dengan

banyaknya pertanyaan dari peserta kegiatan. Setelah sesi diskusi berakhir, selanjutnya tim PBL membagikan instrumen *posttest* (Gambar 2) untuk menilai pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan dan nilai perhitungan rata-rata hasil *posttest* adalah 90. Hal ini berarti bahwa pemahaman peserta tentang Covid-19 mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan Covid-19 melalui media video. Media video dapat meningkatkan pemahaman dan praktik remaja tentang Covid-19 (Khodijah et al., 2021).

The image shows two side-by-side screenshots of a Google Form titled "Tingkat Pengetahuan Masyarakat" (Community Knowledge Level). Both forms include a name field, a question about the cause of COVID-19, and a question about the emergency number for COVID-19 in Samarinda (112).

Post test Tingkat Pengetahuan Masyarakat
*Wajib

Nama (boleh inisial) *

Jawaban Anda

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang disebut SARS-CoV-2 *

Benar
 Salah

Nomor darurat covid-19 daerah samarinda adalah 112 *

Benar

Pre test Tingkat Pengetahuan Masyarakat
*Wajib

Nama (boleh inisial) *

Jawaban Anda

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang disebut SARS-CoV-2 *

Benar
 Salah

Nomor darurat covid-19 daerah samarinda adalah 112 *

Benar

Gambar 2. Instrumen *pre-test* dan *posttest*

Tim PBL menyampaikan terima kasih atas keterlibatan remaja dalam kegiatan ini dan mengingatkan kembali agar bersedia mengambil bagian di tengah situasi COVID-19 untuk mendukung setiap kegiatan pencegahan penyebaran COVID-19. Peran remaja begitu besar dalam membantu kesuksesan pengendalian laju penyebaran COVID-19 baik pada sesama remaja maupun masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendekatan dan komunikasi kepada remaja mengingat usia remaja merupakan masa pembentukan identitas diri dalam perkembangan kepribadian agar nantinya dapat memengaruhi pola pikir dan sikap sehingga mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fisik maupun psikisnya (Andhini, 2017).

Ketidakpastian kapan pandemi COVID-19 ini akan berakhir, maka

dibutuhkan partisipasi semua komponen masyarakat termasuk kalangan remaja. Keaktifan, kepedulian sosial, dan energi yang cukup besar dimiliki remaja akan menjadi modal besar untuk membantu program pemerintah dalam mengendalikan Covid-19. Masih banyaknya komponen masyarakat terutama kalangan remaja yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan menjadi suatu hambatan dan sekaligus tantangan bagi remaja yang peduli untuk melakukan inovasi dan kegiatan untuk mengubah perilaku buruk remaja di komunitasnya. Salah satu kebutuhan kalangan remaja adalah teman sebaya dalam kesehariannya untuk mengenal dunia di luar keluarga (Diananda, 2019). Keberadaan teman sebaya dapat dijadikan kekuatan dalam komunikasi kesehatan di kalangan remaja.

Komunikasi kesehatan yang dinilai efektif dapat mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik di kalangan remaja adalah peran teman sebaya. Keakraban yang terjalin sesama remaja menimbulkan suatu hubungan saling percaya dan dapat memengaruhi perilaku (Sarmin, 2017). Keberadaan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman yang lebih baik (Maheni, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan dukungan teman sebaya dapat membentuk perilaku kesehatan remaja yang lebih baik sehingga diperlukan metode yang sesuai agar nantinya dapat disampaikan kepada kelompoknya.

Keterbatasan pemilihan metode tatap muka langsung antara sumber dan sasaran komunikasi kesehatan terutama pada masa pandemi COVID-19 sehingga metode penyuluhan yang digunakan secara tidak langsung dengan media tertentu. Pemanfaatan media *online* saat ini seringkali digunakan dalam berkomunikasi terutama pada kalangan remaja dengan kelompoknya. Media sosial sudah menjadi candu bagi remaja dalam kesehariannya (Putri et al., 2016). Media sosial berkontribusi positif dalam promosi kesehatan (Leonita & Jalinus, 2018). Hal ini tentu menjadi peluang penyebaran informasi kesehatan khususnya pada kalangan remaja.

Salah satu media yang biasanya digunakan dalam penyuluhan kesehatan (Kantohe et al., 2016) adalah melalui video (Saban & Suryaningsih, 2017) yang dinilai efektif (Rahmayanti, 2018) dalam menyampaikan pesan kesehatan dibandingkan media lainnya (Syukaisih; Alhidayati; Rasyid, Zulmeliza; Rofiqoh,

2018). Pemanfaatan aplikasi *Zoom Meeting* saat ini dinilai efektif dalam proses pembelajaran dan memudahkan seseorang dalam menyerap materi yang diberikan (Ismawati & Prasetyo, 2020), termasuk media *online* lainnya yang memiliki fungsi serupa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan perilaku kesehatan seseorang.

Pemilihan metode dan media video pada wilayah dan kelompok sasaran tertentu harus mempertimbangkan berbagai hal seperti tingkat pengetahuan sasaran dan ketersediaan fasilitas jaringan internet. Pada wilayah tertentu mungkin tidak terdapat jaringan internet sehingga diperlukan pendekatan yang tepat seperti kunjungan ke rumah atau menggunakan media lain seperti audio atau visual.

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan secara *online* pada remaja menggunakan video tentang COVID-19 terlaksana dengan baik. Meskipun masih ditemukan kelemahan dalam pelaksanaannya seperti tingkat kehadiran peserta yang masih rendah dari target, akan tetapi peserta yang hadir pada kegiatan tersebut terlihat begitu aktif terutama pada saat sesi diskusi tanya jawab dan mengikutinya hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang COVID-19 sehingga diperlukan keberlanjutan program yang sama di kota atau daerah lainnya di Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik sasaran kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak FKM Universitas Mulawarman Samarinda yang telah menyediakan anggaran tahun 2020 untuk kegiatan PBL pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih pula kepada kelompok karang taruna dan Ketua RT 02 Kelurahan Karang Asam Ilir Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini. (2017). Konsep diri remaja pada masa pubertas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- BPS RI. (2020). Hasil survei perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19 (7-14

- September 2020). In *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI*.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665–675.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 4(2), 96–101.
- Katharina, R. (2020). Relasi Pemerintah pusat- pemerintah daerah dalam penanganan covid-19. *INFO Singkat*, XII(5), 25–30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (2020). Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk cegah penularan covid-19.
- Khodijah, K., Itsna, I. N., & Oktawati, A. (2021). Edukasi pencegahan covid-19 berbasis video bagi remaja di rumah yatim bina anak sholeh. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 10.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran media sosial dalam upaya promosi kesehatan: tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34.
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa di jurusan pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganessa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85. h
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–51.
- Rahmayanti, N. (2018). Pengaruh edukasi gizi dengan metode video dan booklet terhadap perubahan perilaku konsumsi buah dan sayur pada siswa mtsn 1 kota Padang tahun 2018. *Universitas Andalas*.
- Saban, S., & Suryaningsih, E. (2017). Efektifitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia pada siswi sman 2 Ngaglik Sleman. In *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Sarmin, S. (2017). Konselor sebaya: pemberdayaan teman sebaya dalam sekolah guna menanggulangi pengaruh negatif lingkungan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1), 102–112.
- Syukaisih; Alhidayati; Rasyid, Zulmeliza; Rofiqoh, N. (2018). Efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan video terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat miskin tentang merokok. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 248–257.
- Tim COVID-19 Indonesia. (2020). Protokol tatalaksana covid-19.
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah taktis pemerintah daerah dalam pencegahan penyebaran virus corona covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 247–260.